

ABSTRACT

DESKRIPSI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SISWA DENGAN NILAI BAIK DI MAN METRO

Ferry Julianda ¹, Nani Suwarni ², Irma Lusi N ³

This study aimed to assess the social economic condition of the students's parents who get excellent grades in geography subjects in class XI MA N 2 Metro. The main point of the study was on the level of parental education, parental income, number of children, and kind work of the parents. The research used descriptive methyod. Analysis of the data was by using tabulation and presentation, as the basis for interpretation and description in making the report of the research. These result indicated that : (1) the educational level of parents had no effect on high student achievement. (2) high and low income of parents had no effect on hogh student achievement. (3) the high achievement of students had no effect on the number of family members of the parents. (4) students who get grades in class XI IPS is not caused by the type of work from his parents.

Keywords: *Condition, Economic, Parents.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang kondisi sosial ekonomi orang tua siswa yang mendapatkan nilai sangat baik pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS MA Negeri 2 Metro. Titik tekan kajiannya pada : tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, jumlah anak dan jenis pekerjaan orang tua. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Analisis data dengan menggunakan tabulasi dan presentasi, sebagai dasar interpretasi dan deskripsi dalam membuat laporan penelitian ini . hasil penelitian ini menunjukan : (1) bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak ada pengaruhnya terhadap tingginya prestasi belajar siswa, (2) tinggi rendahnya pendapatan orang tua tidak ada pengaruhnya terhadap tingginya prestasi belajar siswa, (3) bahwa tingginya prestasi belajar siswa tidak ada pengaruhnya dari sedikit banyaknya jumlah anggota keluarga dari orang tua tersebut, (4) siswa yang mendapatkan nilai baik di kelas XI IPS tidak disebabkan oleh status sosial jenis pekerjaan dari orang tuanya.

Kata Kunci: Kondisi, Ekomomi, Orang Tua

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan perkembangan bangsa termasuk Indonesia. Demikian pentingnya arti pendidikan, sehingga kemajuan suatu bangsa berkaitan erat dengan kemajuan pendidikan. Dengan pendidikan kita dapat mengetahui serta mengembangkan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan teknologi yang berguna untuk kemajuan bangsa.

Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai kesejahteraan hidupnya serta dapat menghasilkan jasa yang sangat diperlukan oleh manusia dalam upaya meningkatkan taraf hidup bermutu.

Setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berusia 6 sampai 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar (Sudjarwo dan Basrowi, 2004: 33).

Salah satu tujuan siswa untuk bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan

berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Walaupun demikian, terdapat pula siswa-siswa yang pendapatan orang tuanya masih rendah. Hal ini bisa saja disebabkan orang tua siswa yang kurangnya pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam membangun perekonomian keluarga. Akan tetapi walaupun keadaan ekonomi keluarganya rendah dari beberapa siswa memiliki prestasi yang lebih

Menurut Slameto (2010: 54), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan sajayaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, misalnya saja faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan.

Orang tua yang berpenghasilan besar akan lebih mudah untuk membelikan anaknya buku pelajaran dan membayar biaya SPP dibandingkan dengan orang tua yang berpenghasilan sedikit yang hanya cukup untuk biaya makan sehari-hari. Untuk kepemilikan kekayaan/fasilitas, barang-barang

yang termasuk ke dalam kekayaan yang dimaksud antara lain tanah, sawah, rumah, dan lain-lain. Barang-barang tersebut dapat digunakan untuk membiayai pendidikan anak.

Semakin banyak kepemilikan harta yang bernilai ekonomi dimiliki orang tua maka akan semakin luas kesempatan orang tua untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya, dan orang tua dapat mencukupi semua fasilitas belajar anak, sehingga dapat memotivasi anak untuk berprestasi. Jenis tempat tinggal juga berpengaruh dalam prestasi belajar siswa karena dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik orang tua yang memiliki rumah sendiri dan mewah lebih mudah memotivasi anaknya untuk belajar dengan baik. Seperti yang dikatakan Erickson (dalam Stanley 1983: 62) bahwa kehidupan, lingkungan, dan mengadakan interaksi sosial pada anak-anak itu selalu berubah.

Berdasarkan uraian di atas terdapat hal menarik untuk diteliti tentang kondisi sosial ekonomi orang tua yang mendapatkan nilai sangat baik. Sehingga diperlukan penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui tentang profil pedagang warung tenda khususnya di sepanjang Jalan Kartini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif secara umum merupakan metode yang bersifat spesifik untuk menggambarkan suatu masalah. Sesuai dengan pendapat Sumadi Suryabrata (2000:18), metode

penelitian deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan membuat pancadraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan pedoman wawancara sebagai alat untuk memperoleh informasi. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menjadi acuan peneliti dalam memberikan pertanyaan kepada responden.

1. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah orang tua siswa yang anaknya mendapatkan nilai sangat baik dan ditetapkan berjumlah 37 orang.

2. Bentuk Penelitian

Pengertian metode menurut Winarno Surakhmad (1999: 132) adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu untuk memahami objek penelitian. "Metode penelitian deskriptif secara umum berisi: 1). Rumusan masalah bernilai ilmiah dan tidak terlalu luas (lebih spesifik), digunakan untuk menjawab pertanyaan : apa, berapa, dimana, kapan, dan oleh siapa untuk objek penelitian yang sedang berlangsung pada saat ini, 2). Tujuan penelitian dinyatakan dengan tegas dan tidak terlalu umum, yaitu bertujuan membuat deskriptif, komparasi dan evaluasi masalah, 3). Deskriptif data yang jelas tentang

sifat-sifat populasi, daerah penelitian dan dalam kaitannya dengan waktu, bukan bersifat opini, 4). Waktu dan tempat penelitian harus jelas, 5). Penalaran deduksi dalam hubungannya dengan kerangka teoritis (bila ada) yang digunakan harus jelas, 6). Tidak perlu menerangkan saling hubungan, tidak mengetest hipotesis, juga tidak perlu dibuat ramalan dan implikasi penelitian”.

Maka yang dimaksud metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah metode bertujuan untuk membuat deskripsi dan identifikasi dengan mengambil subjek para pedagang warung tenda di Jalan Kartini Kelurahan Palapa Kec. Tanjung Karang Pusat.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, jumlah anak orang tua, pekerjaan orang tua.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan instrument wawancara dan observasi atau pengamatan. Nusid Sumaatmadja (1988:106) menjelaskan bahwa teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak diungkapkan oleh teknik observasi. Dalam penelitian ini teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan para pedagang warung tenda di sepanjang jalan Kartini. Teknik wawancara ini dilengkapi dengan kuesioner, dan

hal-hal yang ditanyakan adalah untuk memperoleh data primer seperti yaitu modal, latar belakang pendidikan, peraturan daerah (perda), pekerjaan pokok, tenaga kerja, dan pendapatan pelaku usaha warung tenda. Kuesioner ini ditujukan kepada pedagang warung tenda di Jalan Kartini.

Teknik pengumpulan data sekunder melalui studi kepustakaan dan dokumentasi dengan cara mengumpulkan studi bahan-bahan kepustakaan yang perlu untuk mendukung data primer, dalam hal ini menyangkut tentang kebudayaan *seimbang*. Kedua studi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran umum kebudayaan *seimbang* yang masih dilakukan di Kampung Cugah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa tabel bentuk persentase yang berdasarkan frekuensi sederhana. Tabel akan diinterpretasi dan dideskripsikan guna member arti terhadap data dan untuk membuat laporan penelitian Arief Sadiman (1993:96)

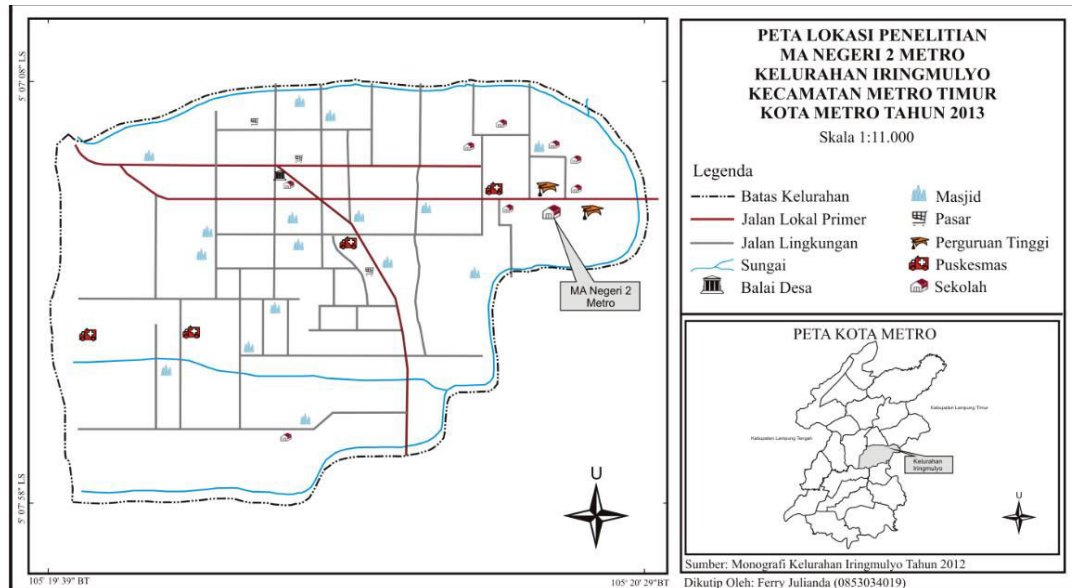
HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi tempat penelitian berada di Jalan Ki Hajar Dewantara No.110 Kec Metro Timur Kota Metro.

Wilayah administratif MA Negeri 2 Metro terletak di wilayah kecamatan Metro Timur Kota Metro adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan STAIN JURAI SIWO

2. Sebelah selatan berbatasan dengan Universitas Muhammadiyah Kota Metro
3. Sebelah barat dengan Kelurahan Batang hHari Sekampung
4. Sebelah timur berbatasan dengan SD Negeri 4



Gambar 1. Peta Administratif Sekolah MA Negeri 2 Metro Tahun pelajaran 2014.

1. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah orang tua siswa Ma Negeri 2 metro.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 37 orang tua yang keseluruhannya merupakan orang tua siswa

Tingkat pendidikan orang tua yang dimaksudkan disini adalah tingkat pendidikan sekolah yang telah ditempuh oleh seseorang melalui jenjang pendidikan formal, yaitu SD, SLTP, SLTA dan Perguruan tinggi yang dihitung dengan memiliki STTB para responden. dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Pendidikan Orang Tua

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa Yang Mendapatkan Nilai Sangat Baik di Kelas XI IPS 2 MAN 2 Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.

No.	Kelas	Pendidikan Orang Tua					
		Dasar	%	Menengah	%	Tinggi	%
1	IPS 1	1	20	2	40	2	40
2	IPS 2	1	12,5	5	62,5	2	25

3	IPS 3	2	22,2	3	33,3	4	44,5
4	IPS 4	4	25	5	31,25	7	43,75
Jumlah		8	21,62	15	40,54	14	37,84

Sumber: Data hasil wawancara responden

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa mendapatkan nilai sangat baik ternyata tinggi rendahnya pendidikan orang tua itu tidak mempengaruhi prestasi belajar anaknya.

2. Pendapatan Orang Tua

Faktor ekonomi keluarga merupakan salah satu bagian untuk mencapai

tingkat pendidikan anak-anaknya. Selama proses pendidikan berlangsung diperlukan biaya yang cukup, namun hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa tinggi rendah nya pengasilan orang tua yang tidak mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Pendapatan orang tua siswa yang Mendapatkan Nilai Sangat Baik di kelas XI IPS MAN 2 Metro Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Pendapatan (diukur dengan standar UMR)	
		Tinggi (> Rp1. 582.000,00)	Rendah (< Rp1. 582.000,00)
1	XI IPS 1	4	1
2	XI IPS 2	8	0
3	XI IPS 3	5	4
4	XI IPS 4	11	4
Jumlah		28	9

Berdasarkan tabel 10, dapat dijelaskan bahwa di Kelas XI IPS 1 MA Negeri 2 Metro terdapat 4 responden dengan klasifikasi 4 responden berpendapatan tinggi dan 1 responden berpendapatan rendah. pendapatan sangat berkaitan dengan jenis pekerjaan yang diterima seseorang. apabila jenis pekerjaan yang diterima layak maka jumlah pendapatan akan menjadi layak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyanto Sumardi (1989 : 308) mengatakan bahwa semakin tinggi jenjang sekolah maka semakin besar pula biayanya, sehingga banyak anak putus sekolah atau tidak dapat meneruskan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, terutama anak-anak dari golongan yang berpendapat atau berpenghasilan rendah.

3. Jumlah Tanggungan Orang Tua

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksudkan disini adalah jumlah anak atau anggota keluarga lainnya dalam satu rumah yang masih menjadi tanggungan orang tua . Untuk mengetahui besar kecilnya

jumlah anak dalam keluarga penulis menggunakan pendapat Mohammad Hasan (1982 : 108) yaitu keluarga besar apabila jumlah anaknya tiga atau lebih dari tiga orang, dan keluarga kecil jika jumlah anaknya kurang dari tiga orang. dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Komposisi Jumlah Anak Orang Tua Siswa Yang Mendapatkan Nilai Sangat Baik di Kelas XI IPS MA Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.

No	Kelas	Pendapatan (diukur dengan standar UMR)	
		(≥ 3 orang)	(< 2 orang)
1	XI IPS 1	5	-
2	XI IPS 2	8	-
3	XI IPS 3	9	-
4	XI IPS 4	15	-
Jumlah		28	0

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat dijelaskan bahwa orang tua responden Kelas XI IPS 1, 2, 3, dan 4 memiliki jumlah anak yang banyak yaitu lebih atau sama dengan 3. Kondisi ini menambah beban suatu keluarga karena biaya yang dikeluarkan setiap harinya juga akan banyak namun, hal ini tidak membuat prestasi belajar siswa menjadi buruk bahkan berupaya berprestasi menjadi lebih baik.

Jenis Pekerjaan orang tua responden adalah penggolongan atau pengelompokkan penduduk berdasarkan pekerjaan. Mata pencaharian responden merupakan pekerjaan yang dilakukan sehari-hari oleh Responden agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan Orang Tua siswa responden yang berprestasi bermacam-macam, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut::

4. Pekerjaan Orang Tua

Tabel 13. Jenis Pekerjaan Orang Tua Siswa Yang Mendapatkan Nilai Sangat Baik di Kelas XI IPS MAN 2 Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.

	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	PNS	9	24,3
2.	TNI/POLRI	2	5,40
3.	Petani	5	13,5
4.	Karyawan Swasta	5	13,5
5.	Wiraswasta	8	21,6

6.	Satpam	1	2,70
7.	Buruh	3	8,10
8.	Sopir	1	2,70
9.	Pedagang	3	8,10
Jumlah		37	100,0

Sumber: hasil wawancara responden tahun 2014/2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijumpai bahwa jenis pekerjaan pokok orang tua siswa yang berprestasi di sektor PNS sebanyak 9 orang dengan persentase 24,3% selanjutnya jenis pekerjaan terbanyak kedua yaitu Wiraswata dengan jumlah 8 orang atau 21,6 %, Sedangkan orang tua siswa berprestasi yang memiliki pekerjaan sebagai supir dan satpam masing-masing 1 orang.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat berpengaruh untuk hasil belajar anak-anaknya di sekolah, sebagian besar orang tua siswa berpendapatan tergolong tinggi, ternyata hasil belajar siswa tidak dipengaruhi oleh banyaknya anak dalam keluarga, dan sebagian besar hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai baik ternyata di ikuti pekerjaan orang tua di bidang formal.

SARAN

Saran yang dapat diberikan yaitu antara lain untuk para orang tua siswa sebaiknya lebih memperhatikan belajar anak-anaknya dan untuk para orang tua yang berpendapatnya tergolong masih rendah untuk dapat lebih memaksimalkan pekerjaan-pekerjaan

yang dengan melihat informasi sekitar sehingga anak-anaknya lebih dapat fokus ke pelajaran sekolahnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief Sadiman. 1996. *Metode dan Analisa Penelitian Mencari Hubungan*. Erlangga. Jakarta
- Mulyanto Sumardi. 1985. *Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok*. CV. Rajawali. Jakarta
- Sumadi Suryabrata, 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Stanley, 1976-1983. *Tinjauan Tentang Penelitian Dalam Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winarno Surakhmad. 1999. *Pengantar Penelitian Ilmu Alamiah Metode Teknik*. Tarsito. Bandung
- Muhammad Hasan dkk. 1982. *Pendidikan dan Kependudukan Untuk Sekolah-Sekolah Menengah di Departemen Kesehatan RI*

